



SIKAP PETANI PADI SAWAH TERHADAP PROGRAM PUPUK BERSUBSIDI DI KELURAHAN MAULIRU KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR

ATTITUDES OF RICE FARMERS TOWARDS THE SUBSIDIZED FERTILIZER PROGRAM IN MAULIRU VILLAGE, KAMBERA DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY

Maritio Mezamba Geli¹, Elsa Christin Saragih^{*2}

1,2 Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Jl. R. Suprpto No. 35
Waingapu, Kabupaten Sumba Timur – NTT
Corresponding author: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

This research intends aims to describe the characteristics of lowland rice cultivetors, examine farmers' perceptions of the subsidized fertilizer program, and analyze the factors related to these perceptions in Mauliru Village, Kambera District, East Sumba Regency. The study was conducted from March to June 2025, with a sample size of 89 farmers. The research employed a descriptive method with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires and interviews, and then analyzed using a Likert scale and Spearman Rank correlation test. The results show that, in general, farmers' perceptions of the subsidized fertilizer program are positive, with a total score of 111.08. In the cognitive dimension, farmers demonstrate a fairly good understanding, particularly in economic and social aspects. In the affective dimension, farmers show a positive acceptance of the program, while in the conative dimension, there is a high level of willingness to support its implementation. The correlation test results indicate that factors such as age, education level, number of family members, farming experience, and land size have a very weak relationship with farmers' attitudes. This suggests that these demographic factors are not the main determinants in shaping farmers' perceptions of the subsidized fertilizer program.

Keywords: farmer attitudes, subsidized fertilizer, lowland rice, Spearman rank correlation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik petani padi sawah, mengidentifikasi presepsi petani mengenai program pupuk bersubsidi, serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan presepsi tersebut di Kelurahan Mauliru, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. Penelitian dilaksanakan pada Maret hingga Juni 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 89 petani. Metode penelitian yang diterapkan bersifat kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan skala likert dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pandangan petani terhadap program pupuk bersubsidi tergolong positif, dengan skor total 111,08. Pada dimensi kognitif, petani memiliki pemahaman yang cukup baik, terutama terkait aspek ekonomi dan sosial. Pada dimensi afektif, petani menunjukkan penerimaan yang positif, sementara pada dimensi konatif terlihat adanya kesediaan tinggi untuk mendukung program tersebut. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan hanya memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap sikap petani. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis tersebut bukan merupakan penentu utama dalam membentuk pandangan petani terhadap program pupuk bersubsidi.

Kata kunci: sikap petani, pupuk bersubsidi, padi sawah, korelasi Rank Spearman

PENDAHULUAN

Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, sektor pertanian memegang peranan vital dalam mengakselerasi taraf hidup masyarakat Indonesia melalui kontribusi ekonomi yang signifikan. Pertanian merupakan sektor pembangunan perekonomian, dilihat dari fungsi dan perannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk Indonesia dan tempat bergantungnya mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan (Adelia, 2024). Padi adalah komoditas pertanian yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan padi menghasilkan beras yang menjadi sumber makna pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Selain itu juga diketahui bahwa tanaman padi merupakan komoditas strategis nasional yang memegang peran penting dalam segi perekonomian nasional secara makro (Hidayat et al., 2023).

Ketahanan pangan sangatlah krusial bagi sebuah negara, terutama bagi negara dengan populasi besar seperti Indonesia. Untuk mencapai ketahanan pangan di tingkat nasional, pemerintah yg melalui kementerian pertanian telah merancang dan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mendukung para petani dalam meningkatkan produktivitas mereka, salah satunya adalah program pupuk bersubsidi. Pupuk subsidi adalah program yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung petani dalam mrndapatkan dan memanfaatkan pupuk subsidi dalam aktivitas pertanian mereka. Dengan demikian, petani dapat melakukan pemupukan secara berimbang, berdasarkan kondisi pada lahan pertanian mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pertanian (Triyono & Rifa'i, 2024).

Kelurahan Mauliru merupakan salah satu kelurahan yang melakukan usahatani padi sawah dan juga mendapatkan batuan program pupuk bersubsidi yang berada pada Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur yang memiliki lahan sawah terluas yaitu sebesar 517.91 Ha dengan produksi 456.86 ton pada tahun 2015 (BPS Kecamatan Kampera, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Kelurahan Mauliru memiliki tingkat kebutuhan pupuk yang cukup tinggi, yang selama ini juga tergantung pada pupuk brsubsidi.

Proses penyediaan dan distribusi pupuk subsidi dilakukan oleh produsen kepada distributor resmi yang telah ditentukan berdasarkan wilayah kerjanya. Kemudian, distributor menyalurkannya kepada pengecer resmi, yang selanjutnya akan meneruskan kepada petani atau kelompok tani berdasarkan dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) (Dalimunthe, 2021). Kebijakan subsidi pupuk merujuk pada efektivitas distribusi pupuk bersubsidi, yaitu bagaimana penyaluran yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani ataupun kelompok tani. Dalam distribusi alokasi pupuk bersubsidi, harus memenuhi prinsip 6 tepat, yaitu mencakup jenis, jumlah, harga, lokasi, waktu, dan kualitas yang tepat (Pratama, 2020). Namun dalam pelaksanaannya, distribusi pupuk bersubsidi masih menghadapi hambatan, di mana petani sering kali mengalami kekurangan pupuk bersubsidi pada awal musim tanam. Kekurangan pupuk bersubsidi terjadi karena permintaan petani terhadap pupuk sangat tinggi, sementara pasokan pupuk di tingkat pengecer dan distributor rendah (Permataningrum et al., 2022).

Usaha untuk mencapai keberhasilan dalam kebijakan subsidi pupuk ini sangat memerlukan sikap atau tanggapan yang positif dari para petani. Sikap dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang bersifat evaluatif. Sebuah respons hanya akan muncul ketika seseorang dihadapkan pada suatu rangsangan yang memerlukan reaksi dari individu tersebut. Tanggapan dalam menilai merujuk pada reaksi yang ungkapkan sebagai sikap, yang muncul berdasarkan proses penilaian dalam diri seseorang. Evaluasi tersebut menghasilkan suatu kesimpulan mengenai rangsangan yang berupa penilaian baik - buruk, positif - negatif, serta menyenangkan - tidak menyenangkan, yang pada akhirnya membentuk potensi reaksi terhadap objek sikap (Damayanti, 2016). Usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman dalam berusaha tani, peran petugas Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), dan pengaruh media massa merupakan elemen yang membentuk sikap (Sriyadi dan Hanifah, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa bahwa penting untuk melakukan studi mengenai sikap para petani padi sawah terhadap program pupuk bersubsidi di Kelurahan Mauliru, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mauliru, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur. Lokasi penelitian ditetapkan di kelurahan mauliru melalui teknik purposive sampling (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut adalah salah satu penerima program pupuk bersubsidi. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2025.

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai mencakup data primer yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Lokasi penelitian, yakni Kelurahan Mauliru, dengan Jumlah sampel sebanyak 89 petani yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan teknik pengambilan sampel berupa simple random sampling.

Metode analisis yang diterapkan yaitu analisis deskriptif, menerapkan metode skoring dengan teknik analisis interval yang memanfaatkan skala Likert, dalam menganalisis sikap kognitif, afektif, dan konatif. Sikap kognitif, afektif, dan konatif diteliti untuk memahami sikap keseluruhan petani terhadap program pupuk yang diberikan subsidi (Gayatri, 2004). Pengumpulan informasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara tatap muka dengan responden atau petani. Skor di setiap kategori ditentukan berdasarkan interval dengan menerapkan metode berikut.

$$Interval(I) = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{\sum kategori}$$

penghitungan indikator sikap kognitif, afektif dan konatif ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} interval &= \frac{45 - 9}{5} \\ &= 7,2 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori Pencapaian Sikap

Kategori	Pengukuran skor
Sangat Rendah	9,0-16,2
Rendah	16,3-23,5
Sedang	23,6-30,8
Tinggi	30,9-38,1
Sangat tinggi	38,2-45,4
Kisaran Skor	9,0-45,4

Berdasarkan tabel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, rentang skor berada antara satu sebagai nilai terendah dan lima sebagai nilai tertinggi. Rentang skor ini kemudian dibagi menjadi lima kategori penilaian, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk memahami hubungan antara dua variabel, terutama yang berskala ordinal dan jumlah datanya tidak harus sama, digunakan uji koefisien korelasi (Suharto, 2016). Setelah perhitungan dilakukan, hasilnya dianalisis menggunakan pedoman interpretasi korelasi guna menilai seberapa tingkat hubungan antara variabel X dan Y (Pratama et al., 2017).

Dalam konteks ini, analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor yang diduga memengaruhi sikap petani seperti umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani, peran penyuluh lapangan (PPL), dan paparan informasi dari media massa dengan tiga dimensi sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi, yaitu aspek teknis, ekonomis, dan konatif.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi berdasarkan (Firdaus et al., 2020) adalah sebagai berikut:

$$\sigma = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{\sqrt{[n(n^2 - 1)]}}$$

Keterangan :

σ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b_i = Selisih Rangkaing data variabel $X_i - Y_i$

n = jumlah responden

Tabel 2. Kriteria Analisis Uji Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Lemah
0,00 – 0,19	Sangat lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rasponden

Karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Mauliru, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur meliputi beberapa aspek, antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan yang dikelola.

Tabel 3. Karakteristik Petani Padi Sawah Kelurahan Mauliru

Karakteristik Petani	Jumlah	Presentase%
-----------------------------	---------------	--------------------

Umur (Tahun)		
35 - 45	31	34,8
46 - 55	41	46,1
56 -75	17	19,1
Total	89	100
Pendidikan		
SD	44	49,4
SMP	31	34,8
SMA	11	12,4
S1	3	3,4
Total	89	100
Jumlah Anggota Keluarga		
2 - 4	41	46,1
5 -7	42	47,2
8 -10	6	6,7
Total	89	100
Pengalaman Usaha Tani		
1 - 10	19	21,3
11 - 20	32	36,0
21 - 30	38	42,7
Total	89	100
Luas lahan (ha)		
0,25 - 0,50	56	62,9
0,51- 0,75	10	11,2
0,76 - 1,00	23	25,8
Total	89	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan data usia, mayoritas petani padi sawah di Kelurahan Mauliru berada pada rentang usia produktif. Kelompok usia terbanyak adalah 35–45 tahun, yakni sebanyak 31 orang atau 46%, disusul oleh kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 41 orang atau 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa petani di daerah tersebut berada dalam usia yang cukup aktif dan produktif dalam kegiatan pertanian. Dalam aspek tingkat pendidikan, mayoritas petani hanya mengenyam pendidikan dasar. Sebanyak 44 individu (49%) merupakan alumni SD, sedangkan lulusan SMP sebanyak 31 orang (35%), SMA 11 orang (12%), dan hanya 3 orang (3%) yang mencapai jenjang pendidikan tinggi (S1). Tingkat pendidikan ini memengaruhi sikap dan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan mereka dalam menerima dan menerapkan inovasi dibidang pertanian.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga, mayoritas petani memiliki tanggungan antara 2–4 orang, yaitu sebanyak 41 orang (46%), dan tanggungan terbanyak berada pada rentang 5–7 orang dengan jumlah 42 orang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota keluarga petani telah mandiri dan berkeluarga. Sementara itu, dari aspek pengalaman bertani, sebagian besar petani memiliki pengalaman yang cukup panjang. Sebanyak 38 orang (43%) telah berusahatani selama 21–30 tahun, 32 orang (36%) memiliki pengalaman 11–20 tahun, dan sisanya 19 orang (21%) memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun. Rata-rata petani mulai bertani sejak sekitar tahun 1996. Adapun dari segi luas lahan, mayoritas petani menggarap lahan dengan ukuran 0,24–0,50 hektar, sebanyak 56 orang (63%), sementara lahan terluas, yaitu 0,56–0,75 hektar hanya digarap oleh 10 orang (11%). Data ini mencerminkan bahwa lahan pertanian yang dikelola masih tergolong sempit dan bersifat usaha tani kecil.

Sikap Kognitif Petani Padi Sawah Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Dalam studi ini, sikap kognitif dipahami sebagai sejauh mana petani mengerti atau memiliki informasi tentang program pupuk yang mendapatkan subsidi. Pengetahuan ini meliputi beberapa unsur, termasuk aspek teknis yang berkaitan dengan pemahaman petani tentang proses pendataan, pengadaan, dan distribusi pupuk bersubsidi. Kemudian, dalam aspek ekonomi, pengetahuan petani mencakup data mengenai biaya pupuk yang disubsidi, jumlah pupuk yang disediakan oleh pemerintah, serta tipe-tipe pupuk yang mendapatkan subsidi. Di sisi lain, aspek sosial mencakup pemahaman petani tentang tahap distribusi pupuk, partisipasi penyuluh pertanian dalam program ini, serta akses terhadap informasi tentang pupuk subsidi yang mereka terima.

Tabel 4. Sikap Kognitif Petani Padi Sawah Kelurahan Mauliru Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	STT	TT	KT	T	ST	Rata -	Kategori
		1	2	3	4	5	Rata	
Teknis								
1	Pemahaman petani mengenai proses pendataan program pupuk bersubsidi	0	10	28	45	6	3,53	Tahu
2	Pemahaman petani terkait pengadaan pupuk bersubsidi per musim tanam	0	7	29	35	18	3,72	Tahu
3	Pemahaman petani tentang distribusi pupuk bersubsidi	0	2	24	35	28	4,00	Tahu
Ekonomis								
1	Pemahaman petani mengenai harga pupuk subsidi yang ditetapkan oleh pemerintah	0	0	11	47	31	4,22	Tahu
2	Pemahaman petani terkait jumlah pupuk subsidi yang disediakan pemerintah	0	0	22	41	26	4,04	Tahu
3	Pemahaman petani tentang jenis-jenis pupuk subsidi	0	1	16	39	33	4,17	Tahu
Sosial								
1	Pemahaman petani mengenai tahapan distribusi pupuk subsidi	0	0	24	43	22	3,98	Tahu
2	Pemahaman petani dalam peran PPL dalam kelompok tani	0	0	19	43	27	4,09	Tahu
3	Pemahaman petani terkait informasi pupuk subsidi	0	2	31	39	17	3,80	Tahu
Total							35,55	Tahu

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, Dapat dilihat bahwa Rata-rata pengetahuan petani pada aspek teknis berada pada kisaran 3,53 hingga 4,00, yang menunjukkan bahwa petani berada pada level cukup tahu hingga tahu. Pemahaman terbaik dalam kategori ini ditunjukkan pada aspek penyaluran pupuk subsidi (4,00), sedangkan yang terendah adalah pada aspek proses pendataan awal (3,53). Pada aspek ekonomis, seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,00, yang menunjukkan bahwa mayoritas petani telah memahami informasi terkait harga, jumlah, dan jenis pupuk subsidi, dengan nilai tertinggi pada pemahaman tentang harga pupuk subsidi (4,22). Selanjutnya, dalam aspek sosial, nilai rata-rata berada pada kisaran 3,80 hingga 4,09, yang mengindikasikan bahwa petani umumnya telah mengetahui aspek sosial terkait pupuk subsidi. (Partisipasi Penyuluh Pertanian Lapangan PPL) mendapatkan skor tertinggi dalam kategori ini (4,09), yang mencerminkan adanya interaksi aktif petani dalam kelompok tani.

Sikap Afektif Petani Padi Sawah Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Sikap afektif dalam penelitian ini merujuk pada emosi petani padi terhadap program pupuk bersubsidi. Aspek teknis mencakup perasaan petani mengenai proses pencatatan dalam program pupuk bersubsidi, serta mengenai pengadaan dan distribusi pupuk bersubsidi. Aspek ekonomi berhubungan dengan perasaan petani mengenai harga pupuk subsidi, jumlah pupuk yang diberikan oleh pemerintah, dan jenis-jenis pupuk yang disubsidi. Sementara itu, aspek sosial meliputi perasaan petani tentang tahap distribusi pupuk subsidi, keterlibatan penyuluh, serta informasi mengenai pupuk subsidi.

Tabel 5. Sikap Afektif Petani Padi Sawah Di Kelurahan Mauliru Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rata -	Kategori
		1	2	3	4	5	Rata	
Teknis								
1	Perasaan petani mengenai proses pendataan program pupuk bersubsidi	0	0	16	67	6	3,89	Setuju
2	Perasaan petani terkait penyediaan pupuk bersubsidi per musim tanam	0	0	25	46	18	3,92	Setuju
3	Perasaan petani tentang distribusi pupuk bersubsidi	0	0	7	69	13	4,07	Setuju
Ekonomis								
1	Perasaan petani mengenai harga pupuk subsidi yang di tetapkan oleh pemerintah	0	0	2	50	37	4,39	Setuju
2	Perasaan petani terkait jumlah pupuk subsidi yang di sediakan pemerintah	0	0	4	55	30	4,29	Setuju
3	Perasaan petani tentang kualitas pupuk subsidi	0	0	0	50	39	4,44	Setuju
Sosial								
1	Perasaan petani mengenai tahapan distribusi pupuk subsidi	0	0	8	66	15	4,08	Setuju
2	Perasaan petani dalam peran PPL dalam kelompok tani	0	0	8	56	25	4,19	Setuju
3	Perasaan petani terkait informasi pupuk subsidi	0	0	18	53	18	4,00	Setuju
Total							37,27	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, Menunjukan bahwa Seluruh indikator dalam aspek teknis berada pada kategori Setuju, dengan rata-rata berkisar antara 3,89 hingga 4,07. Tanggapan paling positif muncul pada indikator penyaluran pupuk subsidi (4,07), yang mencerminkan adanya kepercayaan petani terhadap mekanisme distribusi pupuk yang berjalan di lapangan. Pada aspek ekonomis, tanggapan petani tergolong sangat positif dengan nilai rata-rata berkisar antara 4,29 hingga 4,44. Skor tertinggi diberikan untuk kualitas pupuk subsidi (4,44), yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap mutu pupuk yang disediakan oleh pemerintah. Sementara itu, pada aspek sosial, semua indikator juga menunjukkan respons positif, dengan nilai antara 4,00 hingga 4,19. Indikator partisipasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mendapatkan tanggapan tertinggi (4,19), yang mengindikasikan bahwa peran penyuluh sangat penting dalam mendampingi petani dan memperkuat dinamika kelompok tani.

Sikap Konatif Petani Padi Sawah Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Sikap konatif dalam penelitian ini mengacu pada seberapa besar kesediaan petani terhadap program pupuk subsidi yang diberikan. Hal ini mencakup beberapa aspek, yaitu aspek teknis yang berkaitan dengan kecenderungan petani dalam proses pendataan program pupuk subsidi, pengadaan pupuk subsidi, dan distribusi pupuk subsidi. Selain itu, ada juga aspek ekonomis yang berhubungan dengan pandangan petani terhadap harga pupuk subsidi, jumlah pupuk yang disediakan oleh pemerintah, serta berbagai jenis pupuk yang disubsidi. Terakhir, aspek sosial mencakup sejauh mana petani bersedia terlibat dalam tahap distribusi pupuk subsidi, partisipasi dari penyuluh, serta informasi mengenai pupuk subsidi.

Tabel 6. Sikap Konatif Petani Padi Sawah Di Kelurahan Mauliru Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Pertanyaan	STB	TB	KB	B	SB	Rata -	Kategori
		1	2	3	4	5	Rata	
Teknis								
1	Kesediaan petan mengenai proses pendataan program pupuk bersubsidi	0	0	4	77	8	4,04	Bersedia
2	Kesediaan petani terkait pengadaan pupuk bersubsidi per musim tanam	0	0	6	59	24	4,2	Bersedia
3	Kesediaan petani tentang distribusi pupuk bersubsidi	0	0	6	61	22	4,18	Bersedia
Ekonomis								
1	Kesediaan mengenai harga pupuk subsidi yang di tetapkan pemerintah	0	0	0	44	45	4,51	SangatBer sedia
2	Kesediaan petani terkait jumlah pupuk subsidi yang di sediakan pemerintah	0	0	4	36	49	4,51	SangatBer sedia
3	Kesediaan petani tentang kualitas pupuk subsidi	0	0	2	46	41	4,44	Bersedia
Sosial								
1	Kesediaan petani mengenai tahapan distribusi pupuk subsidi	0	0	2	63	24	4,25	Bersedia
2	Kesediaan petani dalam peran PPL dalam kelompok tani	0	0	8	51	30	4,25	Bersedia
3	Kesediaan petani terkait informasi pupuk subsidi	0	0	9	64	16	4,08	Bersedia
Total							38,26	Bersedia

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, Menunjukan bahwa Semua indikator dalam aspek teknis menunjukkan kategori Bersedia, dengan nilai rata-rata berkisar antara 4,04 hingga 4,20. Kecenderungan tertinggi terdapat pada indikator penyediaan pupuk bersubsidi per musim tanam (4,20), yang menunjukkan adanya keterbukaan petani dalam berpartisipasi aktif dalam proses penyediaan pupuk. Pada aspek ekonomis, dua indikator utama, yaitu harga dan jumlah pupuk subsidi, memperoleh nilai 4,51, masuk dalam kategori Sangat Bersedia. Hal ini mencerminkan motivasi dan antusiasme tinggi petani terhadap dukungan ekonomi yang diberikan pemerintah. Selain itu, indikator kualitas pupuk subsidi juga mendapatkan tanggapan sangat positif (4,44), menunjukkan bahwa petani bersedia menerima dan memanfaatkan pupuk subsidi yang disediakan. Dalam aspek sosial, semua indikator berada dalam kategori Bersedia, dengan nilai antara 4,08 hingga 4,25. Respons tertinggi tercatat pada indikator prosedur distribusi pupuk subsidi dan partisipasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), masing-masing

dengan skor 4,25, yang mencerminkan tingkat kepercayaan petani terhadap sistem distribusi serta aktor pendukung dalam pelaksanaan program subsidi pupuk.

Keseluruhan Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Tabel 7. Keseluruhan Sikap Petani Padi Sawah Di Kelurahan Mauliru Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Sikap	Rata -Rata	Kategori
1	Kognitif	35,55	Tahu
2	Afektif	37,27	Setuju
3	Konatif	38,26	Sangat bersedia
Total		111,08	Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, secara keseluruhan sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi memperoleh skor sebesar 111,08, yang diklasifikasikan dalam kategori "baik". Temuan ini mengindikasikan bahwa petani padi sawah di Kelurahan Mauliru, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, merasakan dampak positif dari pelaksanaan program tersebut. Selain itu, program subsidi pupuk dinilai berkontribusi dalam menjaga kelangsungan usaha pertanian yang mereka jalankan.

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Petani Padi sawah di Kelurahan Mauliru Terhadap Program Program Pupuk Bersubsidi

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Korelasi Rank Spearman

Faktor	Koefisien korelasi	Kategori
Umur	0,076	Sangat Lemah
Pendidikan	-0,083	Sangat Lemah
Jumlah anggota keluarga	-0,044	Sangat Lemah
Pengalaman	0,010	Sangat Lemah
Luas lahan	0,016	Sangat Lemah

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis tabel 8, Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap variabel sosial ekonomi yang diteliti hanya memiliki korelasi yang sangat lemah dengan sikap petani terhadap program pupuk subsidi. Umur petani menunjukkan hubungan positif sebesar 0,076, yang berarti bahwa petani yang lebih tua cenderung sedikit lebih mendukung program ini, meskipun dampaknya sangat kecil. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif antara tingkat pendidikan dengan angka -0,083; semakin tinggi tingkat pendidikan petani, sikapnya cenderung sedikit lebih kurang percaya, meskipun hubungan ini juga sangat kecil. Jumlah anggota keluarga menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah (-0,044), yang berarti rumah tangga dengan lebih banyak anggota cenderung kurang antusias terhadap program. Pengalaman dalam bertani (0,010) dan ukuran lahan (0,016) juga menunjukkan adanya hubungan positif yang hampir tidak signifikan. Secara keseluruhan, kelima faktor tersebut tidak memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap petani, sehingga ada kemungkinan besar pandangan petani lebih dipengaruhi oleh aspek lain di luar faktor sosial ekonomi, seperti efektivitas pelaksanaan program, ketersediaan pupuk, atau cara distribusinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait sikap petani padi sawah terhadap program pupuk bersubsidi di Kelurahan Mauliru, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur, diperoleh bahwa secara keseluruhan sikap petani tergolong baik dengan skor total 111,08. Hal ini terlihat dari tiga dimensi sikap utama:

1. Kognitif (skor 35,55): Petani memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang program, terutama aspek ekonomis dan sosial, meskipun pemahaman pada aspek teknis seperti pendataan masih perlu ditingkatkan.
2. Afektif (skor 37,27): Petani menunjukkan sikap positif dan menyetujui pelaksanaan program, terutama terkait kualitas pupuk dan peran aktif penyuluh lapangan.
3. Konatif (skor 38,26): Petani menunjukkan tingkat kesiapan dan kesediaan tinggi untuk mendukung program, terutama soal harga, jumlah pupuk, dan partisipasi dalam kelompok tani.

Meskipun demikian, pada hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan mempunyai tingkat hubungan yang sangat lemah terhadap sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik demografis petani tidak menjadi faktor dominan dalam membentuk sikap mereka terhadap program tersebut.

Saran

1. Peningkatan Sosialisasi dan Pendampingan Pemerintah dan penyuluh pertanian perlu memperkuat edukasi dan sosialisasi, terutama pada aspek teknis seperti pendataan dan prosedur awal agar pemahaman petani semakin merata.
2. Penguatan Peran Penyuluh (PPL) Mengingat tingginya apresiasi petani terhadap peran PPL, perlu dilakukan pelatihan rutin dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan distribusi pupuk.
3. Jaminan Kualitas dan Ketersediaan Pupuk Pemerintah harus memastikan pasokan pupuk subsidi tetap memadai dan kualitasnya terjaga, sesuai dengan aspek yang sangat diapresiasi petani.
4. Pendekatan Lewat Kelompok Tani Penguatan kelembagaan petani berbasis kelompok diyakini dapat memperkuat kesediaan petani (konatif) dalam mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.
5. Pengawasan dan penilaian Berkalala Perlu dilakukan rutin untuk mengidentifikasi kendala di lapangan dan memastikan program dilaksanakan sesuai dengan target, khususnya terkait distribusi dan kuantitas pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. (2024). Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran Irigasi Di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- BPS sumba Timur. (2024). Kecamatan Kampera Dalam Angka 2024.
- Dalimunthe, L. S., Humaizi, H., & Kadir, A. (2021). Implementasi Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Perspektif*, 10(2), 664-677.
- Damayanti, V. (2016). Sikap Petani Terhadap Kebijakan Subsidi Pupuk Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Rpl Smk Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.22680>
- Gayatri, D. (2004). MENDESAIN INSTRUMEN PENGUKURAN SIKAP. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8 (2), 76 –80. <https://doi.org/10.7454/jki.v8i2.151>.
- Hidayat, S., Minarsih, S., Hidayat, H. S., & Minarsih, S. (2023). Sikap Petani Terhadap Program Padi IP 400 di Kabupaten Cilacap: Surur Hidayat, Siti Minarsih, Hernowo. *Suluh Tani*, 1(1), 7-13.
- Permataningrum, D. A., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2022). Hubungan Perilaku Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1192-1205.
- Pratama, D. B. (2020). Pendistribusian pupuk bersubsidi yang berimplikasi tindak pidana ekonomi. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 197-214.
- Pratama, H. A., S Zenju, N., & Purnamasari, I. (2017). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Penyelenggaraan Diklat Di Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian (Ppmkp) Ciawi Bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.30997/jgs.v2i1.203>
- Sriyadi, S., & Hanifah, N. (2022). Attitudes of farmers toward the farmer card program in Girigondo Village, Pituruh District, Purworejo Regency. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 361, p. 02011). EDP Sciences.
- Triyono, T., & Rifa'i, A. (2024). Sikap Petani Padi Terhadap Program Pupuk Bersubsidi di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1081-1090